

KONSEP IMAN (1)

- (1) Rukun iman sebagai sistem kepercayaan
- (2) Hikmah beriman kepada malaikat
- (3) Cara mengimani Al-Qur'an

1.1 Rukun iman sebagai sistem kepercayaan

- **IMAN** (*amana - yu'minu - imanan*) secara harfiah (etimologis) artinya percaya dengan yakin. Iman adalah akidah Islamiyah, yakni sistem keyakinan atau kepercayaan dalam Islam. Akidah (*'aqoda - ya'qidu - 'aqdan/aqad*) artinya ikatan, yakni ikatan hati atau jiwa alias keyakinan atau kepercayaan
- Secara maknawi (terminologis) iman adalah percaya dengan yakin akan adanya Allah SWT, para Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, para Rasul-Nya, Hari Akhirat, serta Qadha dan Qadar. Percaya dengan yakin kepada keenam hal itu disebut *Arkanul Iman* atau Rukun Iman. Sebutan untuk orang yang percaya dengan yakin atas *Arkanul Iman* itu disebut mukmin (*mu'min*, orang beriman)
- *“Hai orang-orang yang beriman! Yakinkanlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada Kitab yang diturunkan-Nya kepada Rasul-Nya, dan kepada Kitab-Kitab yang diturunkan-Nya terdahulu. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan Hari Kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat jalan sejauh-jauhnya”* (Q.S. 4:136)
- Iman adalah masalah mendasar dalam Islam. Iman menjadi titik-tolak permulaan seseorang menjadi pemeluk Islam (Muslim). Seseorang yang menyatakan diri memeluk Islam harus mengikrarkan dua kalimat syahadat, mengakui Allah sebagai Tuhan dan Muhammad sebagai Rasul-Nya

- Al-Quran menggambarkan, orang yang menyatakan beriman (mukmin) ibarat melakukan transaksi jual-beli dengan Allah SWT. Orang tadi "membeli" surga dengan jiwa-raganya, atau "menjual" jiwa, raga, dan hartanya pada Allah SWT dengan bayaran keridaan-Nya
- *"Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberi imbalan surga pada mereka."* (Q.S. at-Taubah:111)
- *"Dan sebagian manusia ada yang menyerahkan diri mereka untuk mendapatkan keridaan Allah..."* (Q.S. al-Baqarah:107)
- Mukmin yang benar-benar beriman adalah mereka yang siap menyerahkan segala yang ada padanya pada Allah SWT. Ia siap melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ia pun siap melaksanakan atau menghadapi segala ujian dari-Nya, untuk menunjukkan kesungguhan keimanannya (29:2, 3:186).
- Jadi, setiap mukmin harus siap melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya (ajaran Islam). Mukmin sejati mempunyai sikap dasar *sami'na wa atho'na* (kami dengar dan kami patuh).
- *"Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin bila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya, agar Rasul menghukumi di antara mereka, ialah ucapan 'kami dengar dan kami patuh'. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung"* (Q.S. 24:51).
- *"Dan tidaklah patut bagi seorang mukmin, baik laki-laki maupun perempuan, jika Allah dan Rasul-Nya menetapkan suatu ketentuan akan ada bagi mereka pilihan lain tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya (berpaling dari ketentuan itu), maka sesungguhnya ia telah sesat dengan kesesatan yang nyata"* (Q.S. 33:36)

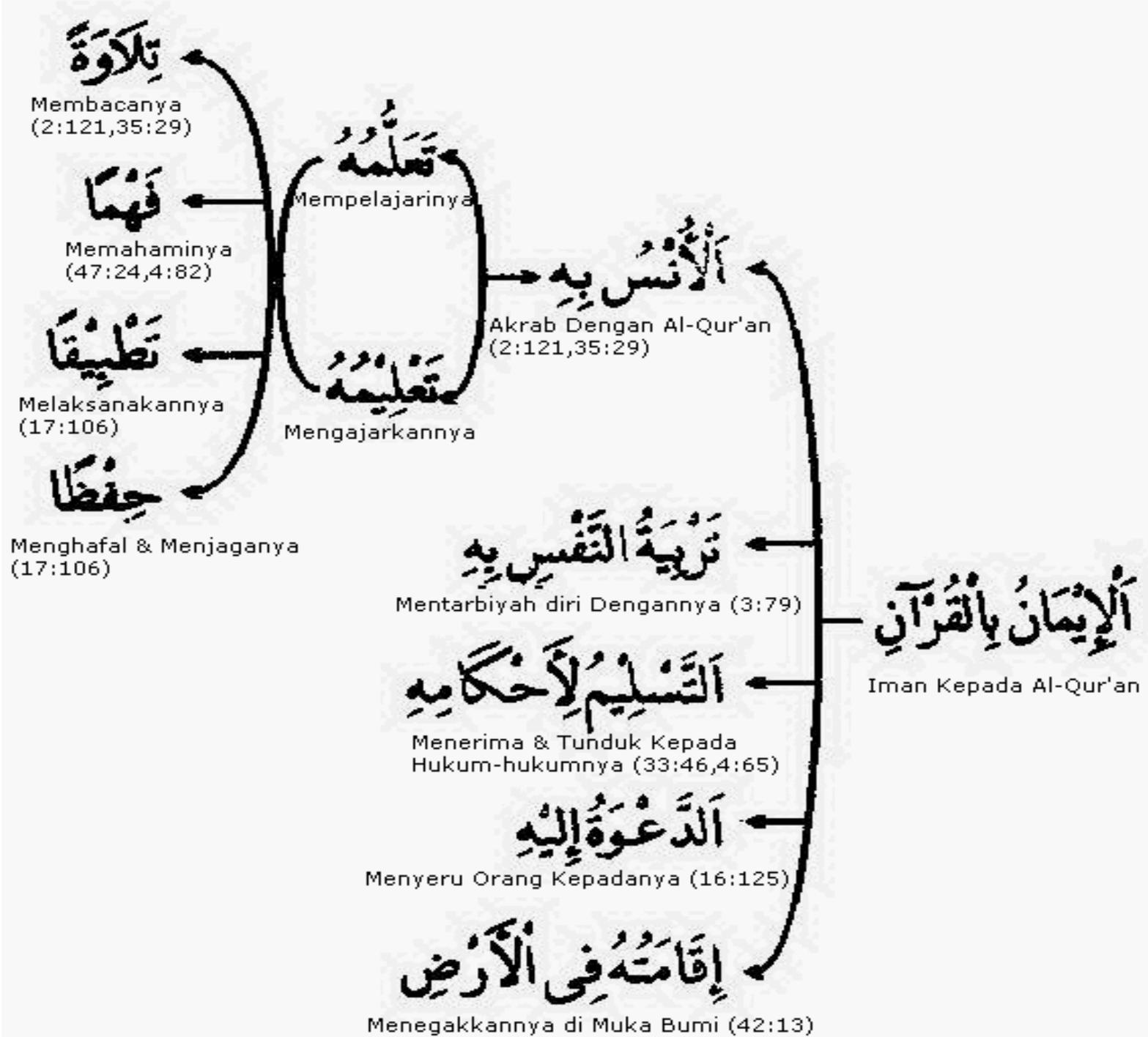
1.2 Hikmah beriman kepada malaikat

- *"Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. Dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih. (20) Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya."* (Al-Ambiya:19-20)

Hikmah Beriman kepada Malaikat

- Semakin meyakini tentang kebesaran Allah SWT (32:5, 51:4, 35:1, 70:4)
- Meningkatkan keimanan manusia kepada Allah, mengingat Malaikat merupakan salah satu ciptaan-Nya (35:1)
- Bersyukur kepada Allah SWT, karena telah menciptakan malaikat untuk membantu segala kehidupan dan kepentingan manusia (79:5, 32:5, 97:4, 77:1).
- Merasa takut ketika melakukan perbuatan maksiat karena meyakini segala perbuatan tersebut tidak akan terlepas dari pengawasan Malaikat Atid (82:10, 50:18, 43:80)
- Cinta kepada Malaikat karena kedekatan ibadahnya kepada Allah, dan karena mereka selalu membantu dan selalu mendoakan kita (17:61, 7:11, 42:5).
- Selalu melakukan perbuatan yang baik (50:18).
- Meningkatkan keimanan untuk mengikuti sifat dan perbuatan Malaikat (6:61, 77:4, 7:206).
- Selalu berfikir dan berhati-hati setiap melakukan suatu perbuatan, karena perbuatan yang baik maupun yang buruk akan selalu dipertanggungjawabkan di akhirat kelak (13:11, 82:10, 43:80)
- Mendorong manusia untuk selalu meningkatkan amal baik, karena manusia menyadari bahwa sekecil apapun tindakan baiknya akan dicatat oleh Malaikat (13:11)

1.3 Cara Mengimani Al-Qur'an



KONSEP IMAN (2)

- (1) Iman kepada hari akhir dan hikmahnya
- (2) Strategi setan dalam menyesatkan manusia
- (3) Strategi manusia mengatasi tipu daya setan

2.1 Iman kepada hari akhir dan hikmahnya

Iman kepada hari akhir:

Meyakini bahwa hari akhir itu akan terjadi pada saat yang ditetapkan oleh Allah swt.

1. Yaumul Qiyamah (79:74, 20:105, 54:46, 18:21, 56:1, 7:187, 39:67, 75:1, 42:18, 18:99)
2. Yaumul Ba'ats (bangkit dari kubur) (100:9, 70:43, 50:42, 43:11, 40:16, 36:52, 31:28, 30:56)
3. Yaumul Jama' (berkumpul di padang Mahsyar) (14:21, 14:48, 39:69, 14:21)
4. Yaumul Hisab (perhitungan amal) (6:62, 21:47, 38:26, 7:8, 21:47, 39:69,
5. Surga dan Neraka (2:25, 22:23, 18:107, dll 7:38, 2:206, 54:48 dll)

2.1 Iman kepada hari akhir dan hikmahnya

Hikmah Beriman kepada Hari Akhir:

- Menambah keyakinan bahwa perbuatan di dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat
- Meyakini bahwa Allah swt akan memberikan balasan kepada hambanya sesuai dengan amal perbuatannya masing-masing.
- Senantiasa melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar untuk mencapai ridha Allah swt.
- Senantiasa berusaha bertaqwa (beriman dan beramal shaleh)

2.2 Strategi setan dalam menyesatkan manusia

- Menakutkan Umat Islam (QS: 3:175)
- Memperindahakan Perkara Mungkar (QS: 15:39, 16:63, 20:120)
- Menghalangi Jalan Kebenaran (QS: 7:16-17, 43:37)
- Janji Dan Angan-Angan Kosong (QS: 4:120)
- Mengubah Ciptaan Allah (QS: 4:119)
- Menjadi Juru cakap Allah (QS: 2:169)
- Memberi Nasihat (QS: 7:21, 6:112, 20:120)

2.3 Strategi manusia mengatasi tipu daya setan

- Strategi # 1: Ikhlas Dalam Beragama (QS: 15:40)
- Strategi # 2: Takut Kepada Allah (QS: 3:175)
- Strategi # 3: Jangan Mengikuti Syaitan (QS: 16:99-100, 22:4, 7:18, 15:42, 17:63, 6:142, 24:21)
- Strategi # 4: Berjamaah (QS: 3:103)
- Strategi # 5: Zikir (QS: 7:200-201, 114:1-6)